

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Workshop

Khoiruddin

MI YAPPI Tobong
Gunung Kidul

email:

khorrudin65@gmail.com

Abstrak

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Berdasarkan kesimpulan dalam makalah ini, workshop efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu kompetensi pengembangan RPP.

Kata Kunci: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pendahuluan

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar merupakan pendekatan pembelajaran Saintifik dari kelas I sampai kelas VI.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tentu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa 30 persen guru belum mengembangkan RPP. Fakta lain juga menunjukkan bahwa guru dalam membuat RPP tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan langkah-langkah

pembuatan RPP, oleh karena itu perlu ada kegiatan yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam pembuatan RPP, yaitu dengan Workshop RPP Kurikulum 2013. Workshop merupakan upaya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam bidang sejenis di luar sistem persekolahan untuk menghasilkan suatu karya nyata. Kegiatan workshop dalam rangka peningkatan kompetensi guru terutama dalam hal pengembangan RPP sebagai salah satu upaya peningkatan mutu sekolah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk : mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respons siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Menurut panduan teknis penyusunan RPP di Sekolah Dasar, pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran saintifik atau yang disebut RPP Saintifik. RPP Saintifik adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci berdasarkan pendekatan pembelajaran saintifik. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang pedoman umum pembelajaran, langkah-langkah penyusunan RPP meliputi: (1) mengkaji silabus, (2) mengidentifikasi materi pembelajaran, (3) menentukan tujuan, (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (5) penjabaran jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu, dan (7) menentukan sumber belajar.

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari :

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/ atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu.

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru : (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut

Komponen dan sistematika RPP

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran, RPP paling sedikit memuat: Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Sumber belajar, Penilaian.

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah :

1. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;
2. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;
3. Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung;
4. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada System pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Prinsip-prinsip Pengembangan RPP

Pengembangan RPP mengikuti prinsip-prinsip berikut:

1. RPP merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan sesuai dengan yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.
3. RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik.
4. RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan tak berhenti belajar.
5. RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan.
7. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.

8. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
9. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Secara umum prinsip-prinsip pengembangan RPP (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007) harus berpedoman pada prinsip pengembangan RPP, yaitu sebagai berikut:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, kemandirian, dan semangat belajar.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedial.

Workshop

Pengetahuan, keterampilan dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di dalam sekolah, luar sekolah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman, dan melalui workshop. Workshop adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata. Lebih lanjut, Pendidikan dan pelatihan secara umum diartikan sebagai proses pemerolehan keterampilan dan pengetahuan yang terjadi di luar sistem persekolahan, yang sifatnya lebih heterogen dan kurang ter bakukan dan tidak berkaitan dengan lainnya, karena memiliki tujuan yang berbeda.

Workshop merupakan latihan di mana peserta bekerja secara individu maupun secara kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas yang sebenarnya untuk mendapatkan pengalaman. Workshop merupakan gabungan antara teori dan praktik. Dapat dikatakan bahwa workshop adalah upaya

pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam bidang sejenis di luar sistem persekolahan untuk menghasilkan suatu karya nyata hasil pengalaman dan gabungan antara teori dengan praktik.

Tujuan dari workshop ialah untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung dan saling menyampaikan informasi. Sedangkan fungsi dari workshop adalah: (1) sebagai salah satu wadah dalam membangun kebersamaan (*membership*), kemitraan (*partnership*), dan kerja sama; (2) media penyampaian masalah yang dihadapi, mendiskusikan dan merumuskan metode strategis, implementasi pemecahan masalah; dan (3) mensosialisasikan sebuah program.

Workshop mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Membahas permasalahan tertentu yang berasal dari peserta workshop.
2. Cara yang digunakan peserta workshop untuk menyelesaikan masalah adalah dengan bermusyawarah dan melakukan penyelidikan.
3. Setiap peserta diwajibkan untuk aktif saat berpartisipasi dalam kegiatan workshop, dengan cara memberi gagasan atau pendapat yang ia miliki, sehingga pada akhirnya mereka bisa berdiskusi dan menentukan solusi terbaik atas permasalahan tersebut.

Workshop memiliki kelebihan di antaranya yaitu :

1. Peserta workshop memperoleh informasi atau keterangan teoritis yang mendalam tentang permasalahan tertentu.
2. Peserta workshop memperoleh berbagai petunjuk praktis guna melaksanakan tugasnya.
3. Peserta workshop dilatih untuk bersikap dan berpikir secara ilmiah.
4. Peserta workshop dilatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain.

Di samping kelebihan, workshop memiliki beberapa kelemahan antar lain:

1. Membutuhkan persiapan yang relatif lama untuk melakukan sebuah workshop.
2. Memerlukan banyak tenaga dan menghabiskan biaya yang cukup besar.
3. Jika workshop dilaksanakan di suatu sekolah, biasanya hal ini akan mengganggu guru dalam kegiatan belajar-mengajar siswa.
4. Bisa mengakibatkan perselisihan pendapat (pro dan kontra).

Pemecahan Masalah

Berdasarkan observasi awal dan kajian teori yang ada, maka disusun penelitian yang mampu mengatasi permasalahan yang ada. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Kemmis dan McTaggart (1988) mengatakan

bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Berdasarkan kajian awal diduga tindakan yang berupa workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP dapat menyelesaikan masalah.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru MI YAPPI Tobong yang berjumlah 7 orang, yang terdiri atas 6 orang guru kelas, dan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Desain penelitian yang dipilih yaitu dari Kemmis dan McTaggart. Desain penelitian tindakan tersebut meliputi perencanaan yang didahului dengan refleksi awal, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Refleksi awal merupakan kegiatan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Refleksi awal terdiri dari: 1) Pengamatan (Kepala sekolah melakukan observasi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah. Beberapa hal yang diamati antara lain Perangkat Pembelajaran, meliputi RPP, silabus, penetapan KKM, program tahunan, program semester, analisis hasil belajar siswa, program remedial, dan program pengayaan); 2) Pemfokusan masalah (Berdasarkan observasi kepala sekolah, permasalahan yang dipilih menjadi fokus penelitian ini yaitu pada kompetensi guru dalam pengembangan RPP. Observasi ini meliputi telaah RPP dan pelaksanaan RPP di kelas. Berdasarkan hasil telaah RPP diperoleh hasil bahwa 60% guru belum melengkapi komponen RPP yang baik, serta belum berpedoman pada langkah-langkah pengembangan RPP. RPP yang dibuat belum berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan belum mencerminkan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan observasi pelaksanaan RPP, diperoleh nilai rerata 65 dengan kategori cukup baik mengenai keterlaksanaan butir-butir amatan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP); 3) Menelaah teori-teori yang relevan (Berikutnya dilakukan telaah teori yang relevan. Upaya mengatasi rendahnya kompetensi guru dalam pengembangan RPP, diduga dapat diatasi dengan program workshop pengembangan RPP. Workshop ialah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung dan saling menyampaikan informasi. Salah satu ciri workshop yaitu setiap peserta diwajibkan untuk aktif saat berpartisipasi

dalam kegiatan workshop, dengan cara memberi gagasan atau pendapat yang ia miliki, sehingga pada akhirnya mereka bisa berdiskusi dan menentukan solusi terbaik atas permasalahan tersebut. Salah satu kelebihan workshop diantaranya yaitu peserta workshop memperoleh berbagai petunjuk praktis guna melaksanakan tugasnya. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti dalam mengambil workshop sebagai upaya pemecahan masalah mengenai rendahnya kompetensi guru dalam pengembangan RPP. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Berdasarkan pengamatan awal dan kajian teori yang relevan, maka disusun tahap-tahap perencanaan sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah.
- b) Menyusun instrumen.
- c) Menyusun jadwal workshop.
- d) Menyiapkan materi workshop.
- e) Meminta guru membawa bahan-bahan seperti: Kurikulum, Silabus, RPP, dan sebagainya.
- f) Menyiapkan konsumsi untuk workshop.
- b. Pelaksanaan, yaitu tahap pelaksanaan penelitian yaitu pelaksanaan workshop pengembangan RPP, diantaranya Pengarahan Kepala Sekolah; Pemaparan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Tanya jawab; Presentasi kelompok kecil; Revisi; dan Presentasi Pelaksanaan RPP.
- c. Observasi: Kesiapan mental dan fisik guru; Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat workshop; Kehadiran guru; Kesiapan laptop; Hasil sementara (Proses pelaksanaan Workshop, Kualitas RPP, Respons guru). Pelaksanaan observasi pelaksanaan dan hasil pemberian tindakan pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:
 - 1) Format Pedoman Observasi Proses Pelaksanaan Workshop

Keterangan :

S	= Siap
TS	= Tidak Siap
H	= Hadir
TH	= Tidak Hadir

Berdasarkan analisis pedoman observasi pelaksanaan workshop diperoleh hasil bahwa 80% guru siap mengikuti workshop dan 100 % guru hadir dalam workshop.

- 2) Format Pedoman Telaah RPP

Keterangan :

Amat Baik	= 85 - 100
Baik	= 70 - 85
Cukup	= 56 - 70

Kurang = kurang dari 56

Berdasarkan pedoman telaah RPP yang dibuat oleh guru pada saat workshop, diperoleh hasil bahwa rerata nilai telaah RPP memperoleh nilai 72 dengan kategori baik.

d. Refleksi, yaitu tahap refleksi menganalisis keberhasilan pelaksanaan workshop berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

1) Indikator Keberhasilan: Proses pelaksanaan Workshop

Berdasarkan indikator ini, pelaksanaan workshop diperoleh hasil bahwa: Siap secara mental dan fisik = 90%, Kesiapan bahan = 80%, Kehadiran = 100%, Kesiapan laptop = 80%

Hasil Pelaksanaan Workshop: 90% guru menyusun RPP sesuai dengan pedoman pengembangan RPP, 80% guru yang memperoleh nilai telaah RPP dengan kategori baik dan sangat baik. Rerata nilai telaah RPP guru setelah workshop yaitu 79.

2) Pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan. Perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah pada kesiapan bahan yang dilakukan oleh guru dan kesiapan laptop. Perbaikan yang lainnya yaitu pada revisi RPP yang telah dibuat oleh guru terutama pada komponen-komponen pedoman telaah RPP. Apabila indikator keberhasilan yang tercapai kurang dari 85% dari yang telah ditetapkan, maka dianggap tindakan belum berhasil. Pada siklus I, persentase guru yang memperoleh nilai telaah RPP kategori baik dan sangat baik yaitu sebesar 80 % dengan nilai rerata 79. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada dasarnya siklus II memiliki prosedur yang sama dengan siklus I, hanya saja diadakan perbaikan pada hal-hal yang dilihat ada kelemahan serta memperhatikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan pelaksanaan siklus II, diperoleh hasil bahwa

1) Pelaksanaan workshop diperoleh hasil bahwa 100% guru siap mengikuti workshop dan 100 % guru hadir dalam workshop.

3) rerata nilai telaah RPP memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat baik.

4) Pelaksanaan workshop diperoleh hasil bahwa 100% guru siap secara mental dan fisik, 90% guru mempersiapkan bahan, 100% guru hadir, dan 100% guru mempersiapkan laptop.

5) Hasil Pelaksanaan Workshop.

Hasil pelaksanaan workshop pada siklus ke 2 yaitu 100% guru menyusun RPP sesuai dengan pedoman pengembangan RPP dan 100% guru memperoleh nilai baik dan amat baik, dengan rerata nilai telaah RPP sebesar 90.

Simpulan

Kegiatan workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Workshop yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP. Pelaksanaan tindakan melalui dua siklus, dengan hasil pelaksanaan workshop pada siklus ke 2, dengan peningkatan persentase guru mengembangkan RPP sesuai dengan pedoman pengembangan RPP sebesar 40 % dan kenaikan rerata nilai telaah RPP sebesar 35%.

Berdasarkan kesimpulan dalam makalah ini, workshop efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu kompetensi pengembangan RPP. Penulis merekomendasikan kepada Pengawas Sekolah yang mengalami permasalahan mengenai rendahnya persentase guru yang belum mengembangkan RPP maupun mengenai kualitas RPP yang belum berdasarkan analisis kondisi sekolah, disarankan untuk menyelenggarakan workshop sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

Daftar Pustaka

- Badudu, J.S., 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Kemmis, S. and R McTaggart. 1988. *Action Research—Some Ideas from The Action Research Planner*, Third edition, ed. Deakin University
- Pengembangan Profesi Pendidik, Tim. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.